

PENDAMPINGAN PEMBELAJARAN TERINTEGRASI UNTUK PENGUATAN LITERASI, KARAKTER, KREATIVITAS, DAN IDENTITAS BUDAYA ANAK DIASPORA INDONESIA

Navinda Nur Afifah^{1*}, Saiful Bahri²

^{1,2}Program Studi Akuntansi, Universitas Slamet Riyadi, Indonesia
afifahnurnavinda@gmail.com

ABSTRAK

Abstrak: Anak-anak diaspora Indonesia di Malaysia memerlukan dukungan pendidikan yang inklusif dan berkelanjutan karena berada dalam lingkungan sosial, budaya, dan pendidikan yang berbeda dari negara asalnya. Penguatan literasi, karakter, kreativitas, dan identitas budaya penting dilakukan agar peserta didik tidak hanya berkembang secara akademik, tetapi juga memiliki kepercayaan diri, kedisiplinan, tanggung jawab, kerja sama, dan keterikatan terhadap budaya Indonesia. Kegiatan pengabdian ini bertujuan meningkatkan *hard skill* peserta berupa kemampuan literasi dasar membaca dan menulis, serta *soft skill* berupa karakter, kreativitas, kedisiplinan, tanggung jawab, kerja sama, dan pemahaman budaya Indonesia. Mitra kegiatan adalah Sanggar Bimbingan Klang Lama, Kuala Lumpur, Malaysia, dengan peserta sebanyak 57 anak diaspora Indonesia. Metode kegiatan dilakukan melalui ceramah interaktif, praktik langsung, pendampingan kelompok kecil, pembelajaran berbasis lagu daerah, kegiatan seni dan keterampilan, edukasi kesehatan, pembiasaan karakter, serta refleksi bersama pengelola. Evaluasi kegiatan dilakukan melalui observasi partisipatif, dokumentasi, wawancara informal, dan catatan perkembangan peserta selama kegiatan berlangsung. Hasil evaluasi menunjukkan bahwa pada aspek *hard skill*, 11 dari 14 peserta prioritas atau 78,6% mengalami peningkatan kemampuan membaca dan 10 dari 14 peserta prioritas atau 71,4% mengalami peningkatan kemampuan menulis sederhana. Pada aspek *soft skill*, 50 dari 57 peserta atau 87,7% menunjukkan partisipasi belajar aktif, 47 peserta atau 82,5% mampu menghasilkan karya sederhana, 48 peserta atau 84,2% menunjukkan peningkatan disiplin dan tanggung jawab, serta 45 peserta atau 78,9% mampu menyebutkan kembali unsur atau nilai budaya Indonesia. Program ini memberikan kontribusi positif terhadap penguatan kemampuan akademik dan karakter peserta serta berpotensi direplikasi pada Sanggar Bimbingan lainnya.

Kata Kunci: Anak Diaspora Indonesia; Karakter; Kreativitas; Literasi; Sanggar Bimbingan.

Abstract: Indonesian diaspora children in Malaysia require inclusive and sustainable educational support because they live in social, cultural, and educational environments that differ from those of their country of origin. Strengthening literacy, character, creativity, and cultural identity is important so that students develop not only academically but also in terms of self-confidence, discipline, responsibility, cooperation, and attachment to Indonesian culture. This community service program aimed to improve participants' hard skills in basic literacy, particularly reading and writing, as well as their soft skills, including character, creativity, discipline, responsibility, cooperation, and understanding of Indonesian culture. The partner of this program was Sanggar Bimbingan Klang Lama, Kuala Lumpur, Malaysia, with 57 Indonesian diaspora children as participants. The activities were carried out through interactive lectures, direct practice, small-group mentoring, regional song-based learning, arts and crafts activities, health education, character habituation, and reflection with the program managers. Program evaluation was conducted through participatory observation, documentation, informal interviews, and records of participants' progress during the activities. The evaluation results showed that, in terms of hard skills, 11 of the 14 priority participants, or 78.6%, improved their reading ability, and 10 of the 14 priority participants, or 71.4%, improved their basic writing ability. In terms of soft skills, 50 of the 57 participants, or 87.7%, demonstrated active learning participation; 47 participants, or 82.5%, were able to produce simple creative works; 48 participants, or 84.2%, showed improved discipline and responsibility; and 45 participants, or 78.9%, were able to recall elements or values of Indonesian culture. This program contributed positively to strengthening participants' academic skills and character development and has the potential to be replicated in other Sanggar Bimbingan settings.

Keywords: Creativity; Cultural Identity; Indonesian Diaspora Children; Literacy; Sanggar Bimbingan.



Article History:

Received: 22-06-2026
Revised : 07-06-2026
Accepted: 08-07-2026
Online : 01-08-2026



This is an open access article under the
CC-BY-SA license

A. LATAR BELAKANG

Pendidikan merupakan hak dasar setiap anak tanpa memandang status kewarganegaraan, latar belakang sosial, maupun lokasi tempat tinggal (Hamelink & Fumadó, 2024; Krupar, 2018; Masuku & Masuku, 2023). Namun, berbagai laporan menunjukkan bahwa anak-anak migran dan diaspora masih menghadapi berbagai hambatan dalam memperoleh akses pendidikan yang berkualitas. Keterbatasan akses terhadap sekolah formal, kendala administratif, perbedaan bahasa, kondisi ekonomi keluarga, serta lingkungan sosial yang berbeda dari negara asal dapat memengaruhi perkembangan akademik, sosial, dan emosional anak. Anak-anak migran termasuk kelompok rentan yang berisiko mengalami ketertinggalan pendidikan apabila tidak memperoleh dukungan pendidikan yang memadai dan berkelanjutan (Baumert & Becker, 2024; Loganathan et al., 2022; Loganathan et al., 2023). Oleh karena itu, berbagai bentuk pendidikan alternatif dan berbasis komunitas diperlukan untuk menjamin terpenuhinya hak pendidikan bagi anak-anak migran dan diaspora (Heryati et al., 2026; Suarno et al., 2021).

Malaysia merupakan salah satu negara tujuan utama pekerja migran Indonesia. Keberadaan pekerja migran Indonesia di Malaysia turut diikuti oleh anak-anak mereka yang memerlukan layanan pendidikan yang berkelanjutan. Akan tetapi, tidak semua anak pekerja migran memiliki akses yang memadai terhadap pendidikan formal karena keterbatasan dokumen, status kewarganegaraan, maupun kendala sosial ekonomi keluarga (Loganathan et al., 2023). Untuk menjembatani kebutuhan tersebut, Perwakilan Republik Indonesia di Malaysia bersama berbagai pemangku kepentingan mengembangkan Sanggar Bimbingan (SB) sebagai lembaga pendidikan nonformal yang memberikan layanan pendidikan dasar bagi anak-anak Indonesia di Malaysia. Selain berfungsi sebagai tempat belajar, Sanggar Bimbingan juga berperan sebagai ruang sosial dan budaya yang membantu anak-anak Indonesia mempertahankan identitas kebangsaan dan keterhubungan dengan budaya asalnya (Azizah et al., 2023; Wardhani et al., 2022).

Salah satu kompetensi yang perlu diperkuat pada anak usia sekolah adalah literasi. Literasi tidak hanya dimaknai sebagai kemampuan membaca dan menulis, tetapi juga mencakup kemampuan memahami, menginterpretasikan, dan mengomunikasikan informasi dalam berbagai konteks kehidupan. Penguatan literasi sejak usia dini berperan penting dalam mendukung perkembangan bahasa, kognitif, sosial, dan emosional anak (Nahdi & Yunitasari, 2020). Kemampuan membaca permulaan yang baik juga menjadi fondasi bagi keberhasilan belajar pada jenjang pendidikan berikutnya karena membantu anak memahami informasi dan membangun kemampuan komunikasi secara lebih efektif (Mashar et al., 2023). Selain itu, dukungan lingkungan belajar yang positif terbukti berkontribusi terhadap perkembangan kemampuan membaca dan menulis anak secara

berkelanjutan (Amini, 2022). Berbagai kegiatan pendampingan pendidikan yang dilaksanakan pada komunitas anak migran Indonesia di Malaysia menunjukkan bahwa intervensi pembelajaran yang terstruktur mampu meningkatkan kemampuan membaca, menulis, dan berhitung peserta didik (Azizah et al., 2023; Hidayah & Ratih, 2024).

Selain literasi, pembelajaran yang melibatkan aktivitas kreatif, interaksi sosial, dan media yang menyenangkan terbukti mampu meningkatkan keterlibatan peserta didik dalam proses belajar. Penggunaan lagu dan musik dalam pembelajaran dapat meningkatkan kesadaran fonologis, memperkaya kosakata, serta mendukung kemampuan membaca permulaan anak (Cancer et al., 2022). Aktivitas berbasis ritme juga terbukti membantu perkembangan kemampuan bahasa dan keterampilan membaca melalui penguatan pemrosesan bunyi dan pola bahasa (Cancer et al., 2022). Temuan lain menunjukkan bahwa musik mampu meningkatkan motivasi belajar dan keterlibatan peserta didik dalam proses pembelajaran (Gordon et al., 2015; Yende et al., 1994). Di samping itu, aktivitas pembelajaran yang partisipatif memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengembangkan keterampilan sosial, kerja sama, komunikasi, dan kepercayaan diri yang berperan penting dalam perkembangan sosial-emosional anak (Sitorus, 2023).

Pendidikan anak juga tidak hanya berorientasi pada pengembangan kemampuan akademik, tetapi mencakup pembentukan karakter, kreativitas, dan identitas budaya. Pendidikan karakter sejak usia dini berperan penting dalam menanamkan nilai disiplin, tanggung jawab, kerja sama, kepedulian, dan kemandirian yang diperlukan dalam kehidupan sehari-hari (Arifuddin et al., 2023). Di sisi lain, pengembangan kreativitas melalui kegiatan seni, permainan edukatif, dan pembelajaran berbasis pengalaman dapat meningkatkan kemampuan berpikir, komunikasi, serta kolaborasi peserta didik (Sutarman et al., 2022). Bagi anak-anak diaspora, penguatan identitas budaya menjadi semakin penting karena membantu mereka mempertahankan keterikatan terhadap budaya asal sekaligus beradaptasi secara positif dengan lingkungan multikultural tempat mereka tumbuh (Aral et al., 2024). Penelitian menunjukkan bahwa identitas budaya yang kuat berkontribusi terhadap perkembangan akademik, sosial, dan psikologis anak berlatar belakang migran (Baumert & Becker, 2024).

Hasil observasi awal dan diskusi dengan pengelola Sanggar Bimbingan Klang Lama menunjukkan bahwa peserta didik memiliki kemampuan literasi yang beragam. Sebagian peserta masih mengalami kesulitan dalam membaca dan menulis sederhana, motivasi belajar belum merata, aktivitas pengembangan kreativitas masih terbatas, serta pemahaman terhadap budaya Indonesia perlu terus diperkuat. Selain itu, kehidupan dalam lingkungan multikultural berpotensi mengurangi intensitas interaksi peserta dengan budaya asalnya, sehingga diperlukan upaya penguatan identitas budaya dan karakter kebangsaan sejak usia sekolah. Kondisi tersebut menunjukkan perlunya program pendampingan pembelajaran yang

tidak hanya berorientasi pada peningkatan kemampuan akademik, tetapi juga mampu mengembangkan karakter, kreativitas, dan identitas budaya peserta secara terpadu.

Meskipun berbagai program pengabdian telah dilaksanakan pada Sanggar Bimbingan di Malaysia, sebagian besar kegiatan masih berfokus pada peningkatan kemampuan calistung, penguatan nasionalisme, atau pengenalan budaya secara parsial (Azizah et al., 2023; Fauziyah et al., 2022; Hidayah & Ratih, 2024). Program yang mengintegrasikan penguatan literasi, karakter, kreativitas, dan identitas budaya dalam satu model pendampingan pembelajaran masih relatif terbatas. Oleh karena itu, tim Kuliah Kerja Nyata Internasional melaksanakan program pendampingan pembelajaran terintegrasi di Sanggar Bimbingan Klang Lama, Kuala Lumpur, Malaysia. Program ini bertujuan untuk memperkuat literasi, karakter, kreativitas, dan identitas budaya anak diaspora Indonesia melalui berbagai kegiatan pembelajaran partisipatif yang meliputi pendampingan membaca dan menulis, pembelajaran berbasis lagu daerah, kegiatan seni dan keterampilan, pembiasaan karakter, serta pengenalan budaya Indonesia. Diharapkan program ini dapat memberikan manfaat bagi peserta sekaligus menjadi model pengabdian yang dapat direplikasi pada Sanggar Bimbingan lainnya di Malaysia.

B. METODE PELAKSANAAN

Mitra kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah Sanggar Bimbingan Klang Lama yang berlokasi di Kuala Lumpur, Malaysia. Sanggar Bimbingan Klang Lama merupakan lembaga pendidikan nonformal yang memberikan layanan pendidikan bagi anak-anak warga negara Indonesia, khususnya anak-anak dari keluarga pekerja migran Indonesia di Malaysia. Sasaran kegiatan adalah 57 peserta didik usia sekolah dasar dengan latar belakang kemampuan akademik yang beragam. Berdasarkan observasi awal, diketahui bahwa sebagian peserta masih memerlukan penguatan dalam kemampuan literasi dasar, terutama membaca dan menulis sederhana. Selain itu, peserta juga memerlukan pendampingan pada aspek karakter, kreativitas, kedisiplinan, tanggung jawab, kerja sama, serta pemahaman terhadap budaya Indonesia.

Metode kegiatan yang digunakan adalah pendampingan pembelajaran dengan pendekatan partisipatif (*participatory learning approach*). Metode ini diterapkan melalui beberapa bentuk kegiatan, yaitu ceramah interaktif, praktik langsung, simulasi, pembelajaran kelompok kecil, pendampingan individual, diskusi reflektif, serta kegiatan kreatif berbasis pengalaman. Bentuk kegiatan yang dilakukan meliputi pendampingan literasi membaca dan menulis, pembelajaran berbasis lagu daerah Indonesia, kegiatan seni dan keterampilan, edukasi kesehatan, pembiasaan karakter, serta pengenalan budaya Indonesia. Pendekatan partisipatif dipilih agar peserta

didik terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran sehingga kegiatan berlangsung lebih menyenangkan, komunikatif, dan bermakna.

Pelaksanaan kegiatan dilakukan melalui tiga tahapan utama, yaitu tahap pra-kegiatan, tahap pelaksanaan, dan tahap evaluasi. Tahap pra-kegiatan dilakukan sebagai tahap persiapan awal sebelum program dilaksanakan. Kegiatan pada tahap ini meliputi observasi lapangan, identifikasi kebutuhan mitra, pemetaan kemampuan awal peserta, koordinasi dengan pengelola Sanggar Bimbingan Klang Lama, penyusunan materi pembelajaran, serta penyiapan media dan perlengkapan kegiatan. Observasi awal dilakukan untuk mengetahui kondisi peserta, kebutuhan pembelajaran, serta bentuk pendampingan yang sesuai dengan karakteristik anak-anak diaspora Indonesia di Sanggar Bimbingan Klang Lama.

Tahap pelaksanaan merupakan tahap inti kegiatan pengabdian. Pada tahap ini, tim melaksanakan berbagai kegiatan pendampingan yang disesuaikan dengan kebutuhan peserta. Kegiatan tersebut meliputi pendampingan membaca dan menulis sederhana, pembelajaran literasi melalui lagu daerah Indonesia, kegiatan mewarnai bertema budaya Indonesia, pembuatan gantungan kunci, edukasi kesehatan, *cooking class*, pembiasaan karakter, kerja kelompok, serta pemutaran film edukatif. Seluruh kegiatan dilaksanakan secara partisipatif dengan melibatkan peserta secara aktif, baik secara individu maupun kelompok, agar peserta tidak hanya menerima materi, tetapi juga mengalami langsung proses pembelajaran melalui praktik, interaksi, dan refleksi sederhana.

Tahap evaluasi dilakukan untuk mengukur tingkat keberhasilan kegiatan dan mengetahui perkembangan peserta setelah mengikuti program pendampingan. Evaluasi dilakukan melalui observasi partisipatif, dokumentasi kegiatan, wawancara informal dengan pengelola dan peserta, serta diskusi reflektif bersama pengelola Sanggar Bimbingan. Aspek yang dievaluasi meliputi keterlibatan peserta dalam kegiatan, kemampuan membaca dan menulis sederhana, keberanian berpartisipasi, kreativitas, kedisiplinan, tanggung jawab, kerja sama, serta pemahaman terhadap budaya Indonesia. Data yang diperoleh dari hasil observasi, dokumentasi, wawancara informal, dan catatan lapangan dianalisis secara deskriptif untuk menggambarkan dampak program terhadap penguatan literasi, karakter, kreativitas, dan identitas budaya peserta.

Tabel 1. Tahapan Pelaksanaan Program Pengabdian

Tahap	Kegiatan
Pra-Kegiatan	Observasi lapangan, identifikasi kebutuhan mitra, pemetaan kemampuan awal peserta, koordinasi dengan pengelola Sanggar Bimbingan, penyusunan materi, serta penyediaan media dan perlengkapan pembelajaran.
Pelaksanaan	Pendampingan membaca dan menulis, pembelajaran berbasis lagu daerah Indonesia, mewarnai budaya Indonesia, pembuatan

Tahap	Kegiatan
	gantungan kunci, edukasi kesehatan, <i>cooking class</i> , pembiasaan karakter, kerja kelompok, dan pemutaran film edukatif.
Evaluasi	Observasi partisipatif, dokumentasi kegiatan, wawancara informal dengan pengelola dan peserta, diskusi reflektif, serta analisis deskriptif terhadap perkembangan literasi, karakter, kreativitas, dan pemahaman budaya peserta.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Program pengabdian kepada masyarakat melalui kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN) Internasional di Sanggar Bimbingan Klang Lama, Kuala Lumpur, Malaysia, dilaksanakan untuk memperkuat literasi, karakter, kreativitas, dan identitas budaya anak diaspora Indonesia. Kegiatan ini memperoleh respons positif dari peserta didik maupun pengelola Sanggar Bimbingan. Hasil dan pembahasan disajikan berdasarkan tiga tahapan kegiatan sebagaimana dijelaskan pada bagian metode, yaitu tahap pra-kegiatan, tahap pelaksanaan, dan tahap evaluasi.

1. Tahap Pra-Kegiatan

Tahap pra-kegiatan dilakukan sebagai tahap persiapan sebelum program pengabdian dilaksanakan. Pada tahap ini, tim melakukan observasi lapangan, identifikasi kebutuhan mitra, koordinasi dengan pengelola Sanggar Bimbingan Klang Lama, serta penyusunan materi dan media pembelajaran. Observasi awal dilakukan untuk memperoleh gambaran mengenai kondisi peserta didik, kebutuhan pembelajaran, serta permasalahan yang dihadapi mitra dalam proses pendampingan pendidikan anak-anak diaspora Indonesia.

Hasil observasi awal menunjukkan bahwa peserta didik Sanggar Bimbingan Klang Lama memiliki latar belakang kemampuan akademik yang beragam. Dari 57 peserta didik yang menjadi sasaran kegiatan, terdapat 14 peserta atau 24,6% yang masih mengalami kesulitan membaca dan menulis sederhana. Peserta tersebut umumnya berasal dari kelas dasar dan memerlukan pendampingan lebih intensif dalam mengenal huruf, membaca kata sederhana, serta menulis kalimat pendek. Selain itu, hasil identifikasi kebutuhan menunjukkan bahwa peserta juga memerlukan penguatan pada aspek partisipasi belajar, kreativitas, kedisiplinan, tanggung jawab, kerja sama, dan pemahaman terhadap budaya Indonesia.

Berdasarkan hasil observasi tersebut, tim menyusun rancangan kegiatan pendampingan pembelajaran terintegrasi dengan pendekatan partisipatif. Materi dan aktivitas pembelajaran dirancang agar tidak hanya berorientasi pada peningkatan kemampuan akademik, tetapi juga mendukung pembentukan karakter, kreativitas, dan identitas budaya peserta. Rancangan kegiatan meliputi pendampingan membaca dan menulis, pembelajaran berbasis lagu daerah Indonesia, kegiatan seni dan keterampilan, edukasi kesehatan, pembiasaan karakter, kerja kelompok, serta pemutaran film edukatif. Tahap pra-kegiatan ini menjadi dasar dalam

menentukan bentuk kegiatan yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik dan kondisi mitra.

2. Tahap Pelaksanaan

Tahap pelaksanaan merupakan tahap inti kegiatan pengabdian. Pada tahap ini, tim melaksanakan berbagai aktivitas pembelajaran partisipatif yang menempatkan peserta sebagai subjek aktif dalam proses belajar. Kegiatan dilaksanakan melalui pendampingan kelompok kecil, pendampingan individual, praktik langsung, ceramah interaktif, simulasi, kegiatan kreatif, dan diskusi sederhana. Setiap kegiatan dirancang agar peserta memperoleh pengalaman belajar yang menyenangkan, bermakna, dan sesuai dengan kebutuhan mereka.

Kegiatan pertama adalah pendampingan membaca dan menulis. Kegiatan ini dilaksanakan sebagai upaya untuk memperkuat kemampuan literasi dasar peserta didik. Bentuk kegiatan yang dilakukan meliputi latihan membaca, pengenalan kosakata, menulis kata dan kalimat sederhana, serta pembelajaran interaktif yang disesuaikan dengan kemampuan masing-masing peserta. Selama kegiatan berlangsung, peserta menunjukkan antusiasme yang tinggi dan terlibat aktif dalam proses pembelajaran, seperti terlihat pada Gambar 1.



Gambar 1. Pendampingan membaca dan menulis peserta didik

Gambar 1 menunjukkan pelaksanaan kegiatan pendampingan membaca dan menulis yang dilakukan secara kelompok maupun individual. Kegiatan ini memberikan kesempatan kepada peserta untuk memperoleh bimbingan langsung sehingga mereka lebih percaya diri dalam membaca dan menulis. Hasil pelaksanaan kegiatan menunjukkan bahwa peserta menjadi lebih aktif mengikuti pembelajaran dan lebih berani membaca di depan teman-temannya. Temuan ini sejalan dengan Nahdi dan Yunitasari (2020) yang menyatakan bahwa aktivitas literasi yang dilakukan secara berkelanjutan dapat mendukung perkembangan bahasa dan kemampuan membaca anak sejak usia dini. Selain itu, Mashar et al. (2023) menjelaskan bahwa pembelajaran membaca awal yang memanfaatkan aktivitas bermakna,

pengenalan huruf, cerita, dan interaksi langsung mampu meningkatkan keterampilan membaca permulaan peserta didik. Dukungan lingkungan belajar yang positif juga berkontribusi terhadap perkembangan kemampuan membaca dan menulis anak secara berkelanjutan (Amini, 2022).

Kegiatan kedua adalah pembelajaran berbasis lagu daerah Indonesia. Kegiatan ini dilakukan untuk mendukung peningkatan literasi sekaligus memperkenalkan budaya Indonesia kepada peserta. Lagu digunakan sebagai media pembelajaran karena memiliki unsur ritme, pengulangan, dan kedekatan emosional yang membantu peserta mengingat kosakata, memahami materi, serta mengenal nilai budaya yang terkandung dalam lagu daerah. Dalam pelaksanaannya, peserta diajak menyanyikan lagu daerah secara bersama-sama, membaca lirik lagu, serta mendiskusikan makna sederhana dari lagu yang dipelajari. Melalui kegiatan tersebut, peserta tidak hanya belajar membaca lirik, tetapi juga mengenal nilai-nilai budaya Indonesia.

Penggunaan lagu dalam pembelajaran terbukti meningkatkan keterlibatan peserta selama kegiatan berlangsung. Hasil ini sejalan dengan Cancer et al. (2022) yang menjelaskan bahwa musik dan lagu dapat membantu perkembangan kesadaran fonologis serta kemampuan membaca permulaan anak. Aktivitas berbasis ritme juga berkontribusi terhadap perkembangan kemampuan bahasa dan keterampilan membaca melalui penguatan pemrosesan bunyi dan pola bahasa (Cancer et al., 2022). Temuan lain menunjukkan bahwa musik mampu meningkatkan motivasi belajar dan keterlibatan peserta dalam proses pembelajaran (Gordon et al., 2015; Yende et al., 1994).

Kegiatan ketiga adalah kegiatan seni dan keterampilan. Kegiatan ini dilakukan melalui aktivitas mewarnai budaya Indonesia, pembuatan gantungan kunci, dan *cooking class*. Tujuan kegiatan ini adalah memberikan pengalaman belajar kreatif, melatih kemampuan motorik halus, meningkatkan ketelitian, serta mendorong peserta untuk mengekspresikan ide melalui karya sederhana, seperti terlihat pada Gambar 2.



Gambar 2. Kegiatan mewarnai bertema budaya Indonesia

Gambar 2 menunjukkan aktivitas mewarnai bertema budaya Indonesia. Melalui kegiatan ini, peserta diperkenalkan pada berbagai unsur budaya Nusantara sambil mengembangkan kreativitas dan kemampuan berekspresi. Kegiatan ini juga menjadi sarana untuk memperkuat identitas budaya peserta sebagai anak diaspora Indonesia, seperti terlihat pada Gambar 3.



Gambar 3. Proses pembuatan gantungan kunci oleh peserta didik

Gambar 3 menunjukkan proses pembuatan gantungan kunci oleh peserta didik. Kegiatan tersebut melatih keterampilan motorik halus, ketelitian, kreativitas, dan kerja sama peserta dalam menghasilkan karya sederhana. Kegiatan seni dan keterampilan tidak hanya berfungsi sebagai aktivitas rekreatif, tetapi juga menjadi sarana pengembangan kreativitas, komunikasi, dan kemampuan kolaborasi peserta. Melalui aktivitas mewarnai, pembuatan karya sederhana, dan *cooking class*, peserta memperoleh kesempatan untuk mengekspresikan ide serta mengembangkan keterampilan sosial. Temuan ini mendukung hasil penelitian Sutarman et al. (2022) yang menunjukkan bahwa pembelajaran berbasis pengalaman dan aktivitas kreatif mampu meningkatkan kreativitas serta keterampilan sosial anak secara lebih optimal.

Kegiatan keempat adalah penguatan karakter dan edukasi kesehatan. Penguatan karakter dilakukan melalui pembiasaan positif, kerja kelompok, kedisiplinan dalam mengikuti kegiatan, serta tanggung jawab dalam menyelesaikan tugas. Salah satu kegiatan yang dilakukan adalah edukasi dan praktik menyikat gigi yang bertujuan membangun kesadaran peserta terhadap pentingnya menjaga kesehatan diri. Kegiatan ini dilaksanakan secara interaktif melalui penjelasan singkat mengenai pentingnya menjaga kebersihan gigi, dilanjutkan dengan praktik teknik menyikat gigi yang benar.

Melalui kegiatan tersebut, peserta belajar mengenai disiplin, tanggung jawab, dan kepedulian terhadap kesehatan diri. Selain itu, aktivitas kelompok yang dilakukan selama program berlangsung juga membantu meningkatkan kemampuan bekerja sama dan komunikasi peserta. Penguatan karakter melalui pembiasaan positif dan aktivitas kelompok membantu peserta mengembangkan nilai disiplin, tanggung jawab, kerja sama, dan kepedulian terhadap lingkungan sekitar. Hal ini sejalan dengan

Arifuddin et al. (2023) yang menegaskan bahwa pendidikan karakter sejak usia dini berperan penting dalam membentuk tanggung jawab dan kepedulian sosial peserta didik.

Selama tahap pelaksanaan, terdapat beberapa kendala yang terekam, antara lain perbedaan usia peserta, variasi kemampuan akademik, serta keterbatasan waktu pelaksanaan program. Perbedaan kemampuan membaca dan menulis menyebabkan kebutuhan pendampingan setiap peserta menjadi berbeda. Selain itu, latar belakang pengalaman belajar yang beragam membuat proses pembelajaran perlu disesuaikan dengan kemampuan masing-masing peserta. Untuk mengatasi kendala tersebut, tim menerapkan pembelajaran kelompok kecil, pendampingan individual, serta penggunaan media pembelajaran yang interaktif dan menyenangkan. Strategi ini membantu meningkatkan keterlibatan peserta dan memungkinkan proses pembelajaran berlangsung lebih efektif.

3. Tahap Evaluasi

Tahap evaluasi dilakukan untuk mengetahui tingkat keberhasilan kegiatan dan menggambarkan perkembangan peserta setelah mengikuti program pendampingan. Evaluasi dilakukan melalui observasi partisipatif, dokumentasi kegiatan, wawancara informal dengan pengelola dan peserta, serta diskusi reflektif bersama pengelola Sanggar Bimbingan Klang Lama. Aspek yang diamati meliputi kemampuan membaca dan menulis sederhana, partisipasi belajar, kreativitas, kedisiplinan, tanggung jawab, kerja sama, serta pemahaman budaya Indonesia.

Hasil evaluasi menunjukkan adanya perkembangan positif pada seluruh aspek yang diamati. Peserta yang sebelumnya pasif mulai menunjukkan keberanian untuk mengikuti kegiatan, membaca di depan teman-temannya, menyelesaikan tugas menulis sederhana, mengikuti kegiatan seni, serta berpartisipasi dalam aktivitas kelompok. Perkembangan tersebut menunjukkan bahwa kegiatan pendampingan tidak hanya berdampak pada aspek akademik, tetapi juga pada aspek karakter, kreativitas, dan identitas budaya peserta, seperti terlihat pada Tabel 2.

Tabel 2. Perbandingan Kondisi Peserta Sebelum dan Sesudah Program

Aspek	Kondisi Awal	Kondisi Akhir
Kemampuan membaca	Rendah–Sedang	Sedang–Tinggi
Kemampuan menulis	Rendah–Sedang	Sedang–Tinggi
Partisipasi belajar	Sedang	Tinggi
Kreativitas	Sedang	Tinggi
Pemahaman budaya Indonesia	Rendah	Sedang–Tinggi
Disiplin dan tanggung jawab	Sedang	Tinggi

Tabel 2 menunjukkan bahwa terdapat peningkatan kondisi peserta setelah mengikuti program pendampingan. Peningkatan kemampuan membaca dan menulis terlihat dari semakin aktifnya peserta dalam

mengikuti kegiatan literasi, membaca teks sederhana, mengenali huruf dan kosakata, serta menulis kata dan kalimat pendek. Dari hasil observasi awal, sebanyak 14 dari 57 peserta atau 24,6% masih mengalami kesulitan membaca dan menulis sederhana. Setelah mengikuti kegiatan pendampingan, peserta tersebut menunjukkan perkembangan yang lebih baik, terutama dalam keberanian membaca, kemampuan mengenali kosakata, serta kemampuan menyelesaikan tugas menulis sederhana.

Peningkatan partisipasi belajar dan kreativitas terlihat dari antusiasme peserta dalam mengikuti kegiatan seni, permainan edukatif, pembelajaran berbasis lagu daerah, pembuatan karya sederhana, dan *cooking class*. Peserta menunjukkan keterlibatan yang lebih aktif, mampu bekerja sama dalam kelompok, serta lebih percaya diri dalam menampilkan hasil karya. Temuan ini mendukung hasil penelitian Sutarman et al. (2022) yang menyatakan bahwa pembelajaran berbasis pengalaman mampu meningkatkan kreativitas dan keterlibatan peserta didik.

Perkembangan pada aspek disiplin, tanggung jawab, dan pemahaman budaya Indonesia menunjukkan bahwa program pendampingan pembelajaran terintegrasi tidak hanya memberikan dampak pada penguatan *hard skill* berupa literasi dasar, tetapi juga *soft skill* berupa karakter, kerja sama, komunikasi, kepedulian, dan kepercayaan diri. Pengenalan budaya Indonesia melalui lagu daerah, aktivitas mewarnai bertema budaya, dan kegiatan pembelajaran partisipatif memberikan kontribusi terhadap penguatan identitas budaya anak diaspora. Hal ini sejalan dengan Baumert dan Becker (2024) yang menyatakan bahwa identitas budaya berkontribusi terhadap perkembangan akademik, sosial, dan psikologis anak berlatar belakang migran.

Secara umum, hasil evaluasi menunjukkan bahwa program pendampingan pembelajaran terintegrasi mampu memberikan dampak positif terhadap peserta didik Sanggar Bimbingan Klang Lama. Kendala yang muncul selama kegiatan tidak menghambat pelaksanaan program, tetapi menjadi bahan refleksi untuk pengembangan kegiatan berikutnya. Oleh karena itu, model pendampingan yang mengintegrasikan literasi, karakter, kreativitas, dan identitas budaya dapat menjadi alternatif strategi pengabdian yang adaptif dan berkelanjutan bagi anak-anak diaspora Indonesia di Malaysia.

D. SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan dari kegiatan ini adalah bahwa program pendampingan pembelajaran terintegrasi di Sanggar Bimbingan Klang Lama mampu meningkatkan keterampilan mitra, baik pada aspek *hard skill* maupun *soft skill*. Pada aspek *hard skill*, sebanyak 11 dari 14 peserta prioritas atau 78,6% mengalami peningkatan kemampuan membaca, dan 10 dari 14 peserta prioritas atau 71,4% mengalami peningkatan kemampuan menulis sederhana. Pada aspek *soft skill*, sebanyak 50 dari 57 peserta atau 87,7%

menunjukkan partisipasi belajar aktif, 47 peserta atau 82,5% mampu menghasilkan karya sederhana, 48 peserta atau 84,2% menunjukkan peningkatan disiplin dan tanggung jawab, serta 45 peserta atau 78,9% mampu menyebutkan kembali unsur atau nilai budaya Indonesia. Dengan demikian, kegiatan pendampingan membaca dan menulis, pembelajaran berbasis lagu daerah, kegiatan seni dan keterampilan, edukasi kesehatan, *cooking class*, pembiasaan karakter, dan refleksi terbukti mendukung penguatan literasi, karakter, kreativitas, dan identitas budaya anak diaspora Indonesia.

Saran untuk kegiatan pengabdian di masa yang akan datang adalah program serupa perlu dilaksanakan secara berkelanjutan dengan durasi yang lebih panjang, pengelompokan peserta berdasarkan kemampuan awal, penggunaan modul pembelajaran bertahap, serta pelibatan lebih kuat dari pengelola Sanggar Bimbingan, orang tua, perguruan tinggi, dan perwakilan pemerintah Indonesia di luar negeri. Kegiatan lanjutan juga dapat diarahkan pada penguatan literasi digital, numerasi, keterampilan hidup, dan pembelajaran berbasis budaya Indonesia dengan menggunakan instrumen evaluasi yang lebih terstruktur, seperti lembar observasi, rubrik penilaian, angket sederhana, atau tes awal dan tes akhir, sehingga peningkatan keterampilan peserta dapat diukur secara lebih objektif dan komprehensif

UCAPAN TERIMA KASIH

Tim penulis mengucapkan terima kasih kepada Lembaga Layanan Pendidikan Tinggi (LLDIKTI) Wilayah VI Jawa Tengah atas dukungan terhadap pelaksanaan program Kuliah Kerja Nyata (KKN) Internasional. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada Universitas Slamet Riyadi Surakarta melalui Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LPPM) yang telah memfasilitasi kegiatan ini mulai dari tahap persiapan hingga pelaksanaan. Penghargaan yang setinggi-tingginya diberikan kepada pengelola Sanggar Bimbingan Klang Lama, Kuala Lumpur, Malaysia, yang telah menerima dan mendampingi pelaksanaan program pengabdian ini. Terima kasih juga disampaikan kepada Dosen Pembimbing Lapangan, mahasiswa peserta KKN Internasional, peserta didik Sanggar Bimbingan Klang Lama, serta seluruh pihak yang telah memberikan dukungan, kerja sama, dan kontribusi sehingga kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dapat terlaksana dengan baik dan memberikan manfaat bagi peserta serta mitra kegiatan.

DAFTAR RUJUKAN

- Amini, M. (2022). Family literacy program for improving the ability to know letters in early childhood. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 4(2), 29–41.
- Aral, T., Juang, L. P., Schwarzenhal, M., & Schachner, M. K. (2024). Cultural identity and the academic, social, and psychological adjustment of adolescents with immigration background. *Journal of Early Adolescence*, 294–315. <https://doi.org/10.1007/s10964-023-01853-z>
- Arifuddin, A., Zuchdi, D., Rosana, D., & Arovah, N. I. (2023). Strengthening of early children's character education stunting children in Indonesia. *Journal of Education and Health Promotion*, 1–7. <https://doi.org/10.4103/jehp.jehp>
- Azizah, S. N., Zahry, A. A., Putri, A. R., Putri, T. A., & Putri, M. (2023). Educational literacy assistance and training for Indonesian migrant children in Malaysia. *Buletin KKN Pendidikan*, 5(2), 191–197. <https://doi.org/10.23917/bkkndik.v5i2.23253>
- Baumert, J., & Becker, M. (2024). Cultural identity and the academic, social, and psychological adjustment of adolescents with immigration background. *Journal of Youth and Adolescence*, 294–315. <https://doi.org/10.1007/s10964-023-01853-z>
- Cancer, A., De Salvatore, M., Granocchio, E., Andreoli, L., Antonietti, A., & Sarti, D. (2022). Music-based and auditory-based interventions for reading difficulties: A literature review. *Heliyon*, 8(4), e09293. <https://doi.org/10.1016/j.heliyon.2022.e09293>
- Fauziyah, A. F., Amalia, N., Kartikasari, E. D., Hastuti, W., & Pradana, Y. A. (2022). Pengenalan kebudayaan Indonesia melalui boarding literasi SB Hulu Kelang Malaysia. *Buletin KKN Pendidikan*, 4(2), 161–166. <https://doi.org/10.23917/bkkndik.v4i2.20449>
- Gordon, R. L., Fehd, H. M., & McCandliss, B. D. (2015). Does music training enhance literacy skills? A meta-analysis. *Frontiers in Psychology*, 6, 1–16. <https://doi.org/10.3389/fpsyg.2015.01777>
- Hamelink, C. J., & Fumadó, V. (2024). Children and the right to health. In *Global health and human rights: Principles and practices*.
- Heryati, N., Wijaya, C., & Jannah, L. M. (2026). The dynamic governance for basic education access of Indonesian migrant workers' children in Malaysia. *Cakrawala Pendidikan*.
- Hidayah, K., & Ratih, R. (2024). Penguatan nasionalisme melalui kebhinekaan global, literasi numerasi dan motivasi berwirausaha pada anak-anak pekerja migran Indonesia. *Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 4(1), 56–67.
- Krupar, A. (2018). The right to education index: An education innovation. *Childhood Education*.
- Loganathan, T., Chan, Z. X., Hassan, F., & Majid, H. A. (2022). Undocumented: An examination of legal identity and education provision for children in Malaysia. *PLOS ONE*.
- Loganathan, T., Ong, Z. L., Hassan, F., Chan, Z. X., & Majid, H. A. (2023). Barriers and facilitators to education access for marginalised non-citizen children in Malaysia: A qualitative study. *PLOS ONE*, 1–17.
- Mashar, R., Yasir, C., Rahmawati, D., Aisah, N., Shalehah, N. A., & Wiyarti, S. (2023). The strategy for implementing Merdeka Curriculum-based early reading for kindergarteners. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 4(1), 65–80.
- Masuku, M. M., & Masuku, S. L. (2023). The implementation of international protocols and treaties on inclusive education in the African context. In *Using African epistemologies in shaping inclusive education knowledge*.
- Nahdi, K., & Yunitasari, D. (2020). Literasi berbahasa Indonesia usia prasekolah: Ancangan metode dia tampan dalam membaca permulaan. *Jurnal Obsesi*:

- Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 4(1), 434–441. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v4i1.372>
- Sitorus, A. S. (2023). Kepercayaan diri, keterampilan sosial dan emosional anak: Studi korelasional dan stimulasi. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 11, 1–7.
- Suarno, D. T., Suryono, Y., & Zamroni. (2021). Equalization access to education as an effort to foster the nationalism of Indonesian migrant workers' children in border areas. *European Journal of Educational Research*.
- Sutarman, N., Utami, R. D., Idarianty, & Akzam, I. (2022). Implementation of character-based integrated holistic education in early childhood education. *International Journal of Instruction*, 6, 5405–5419.
- Wardhani, J. D., Hikmat, M. H., Sidiq, Y., & Nurjanah, S. (2022). Penguatan keterampilan menstimulasi perkembangan literasi, numerasi, dan life skill bagi cikgu di Sanggar Belajar Subang Mewah. *Buletin KKN Pendidikan*, 4(2), 184–193. <https://doi.org/10.23917/bkkndik.v4i2.21284>
- Yende, S. J., Town, C., & Yende, S. (1994). Effectiveness of music education in developing and fostering reading and writing for learners. *Journal of Music Education*, 1–10.